

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bahasa manusia bisa berinteraksi satu sama lain. Bahasa merupakan suatu ujaran berupa simbol atau pesan yang hendak disampaikan kepada orang lain. Melalui bahasa kita bisa menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan. Dalam menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan biasanya seseorang lebih banyak menggunakan bahasa lisan. Selain bahasa lisan, dalam menyampaikan gagasan atau ide, seseorang bisa menggunakan bahasa tulisan. Menulis merupakan suatu cara untuk menyampaikan gagasan atau ide melalui lambing-lambang tulisan.

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Di antara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan Nurgiyantoro (2012, hlm. 422) bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis sering dianggap sulit karena tidak mudah dalam menentukan atau menuangkan gagasan. Dalam konteks tulisan, inspirasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan (Komaidi, 2011). Jadi dalam proses menulis, seseorang harus mampu menangkap ide untuk dijadikan bahan tulisan.

Kesulitan dalam menulis pun bisa disebabkan karena kemampuan menulis melibatkan berbagai aspek. Salah satu aspek yang memengaruhi kegiatan menulis yaitu keterampilan membaca. Membaca dan menulis mempunyai hubungan yang erat. Selain membaca berdasarkan literatur, membaca keadaan sekitar pun bisa memengaruhi tulisan seseorang.

Minat menulis di Indonesia bisa dinilai rendah, hal itu sejalan dengan minat membaca di Indonesia. UNESCO pada tahun 2012 mencatat, indeks minat

baca Indonesia baru mencapai 0,0001. Artinya, dalam setiap 1.000 orang Indonesia, hanya ada satu yang mempunyai minat baca. Jika membaca saja dirasa berat untuk dilakukan, apalagi menulis yang notabennya adalah proses selanjutnya dari hasil membaca.

Menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam kegiatan akademis. Kegiatan menulis dilakukan ketika mendapatkan tugas, seperti menyusun makalah, laporan buku, ataupun mengarang. Tetapi siswa merasa kesulitan dalam proses menulis dikarenakan sulit menuangkan gagasan atau ide. Hal tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh penulis dari penelitian sebelumnya. Menurut Fatimah (2012) ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa. Pertama, masih banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan ide. Kedua, masih banyak siswa yang belum mampu mengorganisasikan ide/mengembangkan gagasan.

Setiap orang mempunyai potensi dalam menulis. Namun, menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit, karena tidak semua orang tahu cara menulis. Untuk itu dibutuhkan sebuah strategi agar setiap orang dapat menyampaikan gagasan atau idenya ke dalam sebuah tulisan secara sistematis dan terarah. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi persoalan tersebut

Untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan menulis ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mengatasinya. Salah satunya dengan model pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Karena keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang melibatkan aspek ide, motivasi, dan pikiran. Aspek-aspek ini merupakan sarana bagi terekspresikannya gagasan dengan baik. Penguasaan terhadap aspek-aspek ini dapat dilakukan melalui pelatihan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam kegiatan menulis.

Quantum writing merupakan salah satu model pembelajaran khusus menulis. Mengenai *quantum writing*, Hernowo (2004, hlm. 10) berpendapat *quantum writing* merupakan interaksi dalam proses belajar (menulis) niscaya mampu mengubah pelbagai menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain. Langkah-langkah pembelajaran dalam *quantum writing* adalah: (1) tahap persiapan; (2) tahap draft kasar; (3) tahap berbagi; (4) tahap penyuntingan;

(5) tahap perbaikan; (6) tahap penulisan kembali; (7) tahap evaluasi. Dengan demikian, proses kegiatan menulis akan menyenangkan dan penuh gairah, sehingga menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Model *quantum writing* merupakan model pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep kecerdasan interpersonal. Menurut Armstrong (2013, hlm. 7), kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Dengan model *quantum writing* yang berbasis kecerdasan interpersonal diharapkan dalam pembelajaran menulis artikel, siswa bisa berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran. Dengan begitu akan tercipta pembelajaran yang aktif dan saling berbagi pengetahuan dengan temannya sehingga kegiatan pembelajaran menulis di dalam kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai pelajar adalah menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian Rahmiati (2014), bahwa jumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh siswa/pelajar di Indonesia sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya jumlah karya ilmiah yang dihasilkan disebabkan karena adanya berbagai problematika yang dihadapi siswa/pelajar dalam menulis karya ilmiah. Problematika yang dihadapi berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih materi karya ilmiah untuk dijadikan bahan penelitian. Adapun jenis karya tulis ilmiah yang diujicobakan yaitu menulis artikel. Menurut Sumadiria (2007, hlm. 1) artikel adalah tulisan lepas berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual atau kontroversial dengan tujuan untuk memberitahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan (persuasif argumentatif), atau menghibur khalayak pembaca. Menurut Santoso (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Hambatan Siswa Kelas XI Bahasa Madrasah Aliyah

Negeri 3 Malang dalam Menulis Artikel” ditemukan beberapa kesulitan dalam menulis artikel dari aspek isi yaitu (1) kesulitan dalam mencari ide, (2) kesulitan dalam mengurutkan ide atau pikiran, (3) kesulitan dalam mengembangkan kalimat utama, (4) kesulitan dalam mempertahankan konsistensi ide artikel, (5) kesulitan dalam mencari referensi yang mendukung, dan (6) kesulitan untuk membahas permasalahan secara mendalam.

Menurut Joyce (2009, hlm. 6), pengajaran yang baik adalah pengajaran yang merangkul pengalaman belajar tanpa batas mengenai bagaimana gagasan dan emosi berinteraksi dengan suasana kelas dan bagaimana keduanya dapat berubah sesuai dengan suasana yang juga turut berubah. Selain itu, untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman kita membutuhkan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan keterampilan menulis, dirasa dapat menjadi solusi yang tepat bagi siswa yaitu kesulitan menuangkan ide dalam tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah penggunaan model *Quantum Writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Jenis tulisan yang sering digunakan dalam dunia akademis adalah jenis tulisan kreatif salah satunya menulis artikel. Sekaitan dengan hal itu, maka penulis mencoba membuat penelitian dengan judul “Model *Quantum Writing* Berbasis Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Menulis Artikel (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI SMA Talenta Bandung Tahun Akademik 2015/2016).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil proses pembelajaran menulis artikel di kelas XI SMA Talenta Bandung?

- 2) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis artikel pada siswa kelas XI SMA Talenta Bandung dengan model *quantum writing* berbasis kecerdasan interpersonal?
- 3) Adakah perbedaan kemampuan menulis artikel antara siswa yang diberi perlakuan model *quantum writing* berbasis kecerdasan interpersonal dengan siswa yang tidak diberi perlakuan model *quantum writing* berbasis kecerdasan interpersonal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana kemampuan siswa dalam menulis artikel. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana model *quantum writing* berbasis kecerdasan interpersonal dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis, terutama mengembangkan gagasan dalam tulisan artikel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) profil proses pembelajaran menulis artikel di kelas XI SMA Talenta Bandung;
- 2) proses model *quantum writing* berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran menulis artikel pada siswa kelas XI SMA Talenta Bandung;
- 3) hasil penerapan model *quantum writing* berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran menulis artikel pada siswa Kelas XI SMA Talenta Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, penulis dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis, khususnya dalam pembelajaran menulis artikel dan cara pemilihan metode-metode dalam menulis.

2. Manfaat Bagi Guru

Dengan penelitian ini, guru dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan untuk menentukan metode-metode yang tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel.

3. Manfaat Bagi Siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis terutama dalam menulis artikel.

E. Struktur Organisasi Tesis

Bab I berisi mengenai ihwal latar belakang permasalahan penelitian yang membahas mengenai hal-hal yang mendasari dipilihnya permasalahan penelitian oleh peneliti. Selain itu, pada bab I ini membahas mengenai rumusan masalah yang hendak peneliti cari jawabannya. Dalam bab ini juga dibahas tentang tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Setelah itu dibahas tentang manfaat penelitian bagi peneliti, guru dan siswa.

Bab II berisi teori-teori yang hendak peneliti gunakan sebagai dasar teori dari permasalahan penelitian yang peneliti angkat. Setiap teori yang disajikan haruslah sesuai dengan setiap variabel yang ada. Pada bab II ini disajikan teori-teori model *quantum writing*, teori kecerdasan interpersonal, teori pembelajaran menulis arikel serta hipotesis penelitian.

Bab III berisi penjabaran mengenai metodologi penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai dasar metode penelitian. Disini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen yang penulis pilih yaitu kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Dalam bab III juga dijabarkan teknik-teknik pengumpulan dan pengolahan data yang diperlukan oleh peneliti ketika terjun ke lapangan.

Bab IV berisi penjabaran hasil penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu penelitian terhadap penerapan model *quantum writing* berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran menulis artikel. Dalam bab IV ini peneliti akan menyajikan pendeskripsian data yang didapatkan ketika terjun ke lapangan, yaitu nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang di dapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah penjabaran tersebut barulah dijabarkan

hasil analisis data kuantitatif yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Barulah yang terakhir, peneliti sajikan pembahasan dari hasil analisis yang dikaitkan dengan teori dari bab II.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini berisi jawaban-jawaban singkat dari rumusan masalah yang diajukan peneliti pada bab I. Saran dalam bab V ini berisi saran-saran peneliti mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan untuk para pembaca atau kepada para peneliti yang mungkin akan melanjutkan penelitian ini. Dalam saran ini, peneliti akan memberikan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan penelitian ini atau apa saja yang sekiranya perlu ditambahkan oleh peneliti selanjutnya.